

## FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BIRU

**Yusnidar<sup>1</sup>, Nurhanifah Siregar<sup>2</sup>, Lena Juliana Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Darmais Padangsidempuan  
Email: yusnidar935@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Darmais Padangsidempuan  
email: nurhanifahsiregar90@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Darmais Padangsidempuan  
email: julilubis17@gmail.com

### **ABSTRAK**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor paling umum yang sering kita jumpai adalah untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena ibu harus bekerja, ibu tidak memiliki ASI atau berpikir tidak dapat memberikan ASI yang cukup, serta dukungan keluarga yang minim. Puskesmas Biru merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah kerja kabupaten Tapanuli Selatan. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Biru pada tahun 2019 adalah 56%, kemudian di tahun 2020 cakupan tersebut mengalami penurunan menjadi 54%. Metode penelitian yang digunakan yaitu *observational analitik* dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi telah berusia > 6 bulan yang berada di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 88 orang ibu. Sampel dalam penelitian ini yaitu total populasi sebanyak 88 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,014<0,005$ , ada hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,002<0,005$ , ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,000<0,005$ , ada hubungan dukungan petugas Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif  $p=0,000<0,005$ .

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan

### **ABSTRACT**

*Many factors influence mothers to give exclusive breastfeeding. The most common factors that we often encounter are not giving exclusive breast milk because the mother has to work, the mother does not have enough breast milk or thinks she cannot provide enough breast milk, and there is minimal family support. The Blue Community Health Center is one of the community health centers in the working area of South Tapanuli Regency. Exclusive breastfeeding coverage at the Biru Community Health Center in 2019 was 56% and in 2020 it decreased to 54%. The method used is quantitative analytical survey research using a cross sectional approach. The population and sample in this research were all mothers who had babies >6 months old who were at the Biru Health Center, South Tapanuli Regency, totaling 88 mothers. The sample is a total population of 88 people. The measuring tool uses a questionnaire, and the data is*

*processed and analyzed using the chi square test. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and the provision of exclusive breastfeeding,  $p = p = 0.014 < 0.05$ , there is a relationship between attitudes and the provision of exclusive breast milk,  $p = 0.000 < 0.05$ , there is a relationship between sumai support and the provision of exclusive breast milk,  $p = 0.000 < 0.005$ , there is relationship between health worker support and exclusive breastfeeding  $p=0.000 < 0.005$ . It is hoped that health workers will improve the work of health workers in promotions such as providing counseling to increase mothers' knowledge about the importance of exclusive breastfeeding for babies, so that mothers can be more accepting and can change attitudes to be more positive about exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, attitudes, husband's support, health worker support*

## **1. PENDAHULUAN**

Tujuan pemeliharaan Kesehatan anak adalah menghasilkan generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta menurunkan risiko kematian anak. Dimulai dari janin dalam rahim dalam kandungan, dilahirkan hingga anak berusia 18 tahun (Kemenkes RI 2021).

Air Susu Ibu Eksklusif (ASI) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan tanpa tambahan (selain obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI 2021).

Nutrisi merupakan nutrisi paling tepat dan terbaik untuk bayi adalah ASI. Bayi hanya memerlukan ASI karena mengandung kolostrum yang tinggi protein dan tinggi antibodi yang membantu perkembangan dan pertumbuhan tubuh bayi. Oleh karena itu risiko kematian bayi dapat diturunkan dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/MENKES/SK/IV/2004, bayi harus diberikan ASI Eksklusif sejak lahir sampai usia enam bulan. Disarankan juga melanjutkan menyusui anak sampai mereka berusia dua tahun dengan didampingi dengan makanan tambahan yang sesuai.

Angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 66,6%. Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam

lima provinsi dengan tingkat pemberian ASI Eksklusif terendah dengan angka cakupan sebesar 65,5% (Kemenkes RI 2021).

Berdasarkan profil Kesehatan Pada tahun 2019 Provinsi Sumatera Utara, dari 186.460 bayi baru lahir di bawah usia 6 bulan, hanya 75.820 yang menerima ASI eksklusif (40.665). Pencapaian ini masih jauh dari target 53% yang dicanangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Dinas Kesehatan Sumatera Utara 2020).

Di Provinsi Sumatera Utara, terdapat sepuluh kabupaten/kota yang telah mencapai target Renstra sebesar 53%, termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 62,2% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara 2020).

Puskesmas Biru merupakan salah satu puskesmas yang terletak di wilayah kerja kabupaten Tapanuli Selatan. Persentase cakupan ASI Eksklusif sebesar 56% pada tahun 2019 namun turun menjadi 54% pada tahun 2020 (Puskesmas Biru 2020).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif. Permasalahan yang umum terjadi karena kebutuhan ibu harus bekerja, kurangnya pengetahuan mengenai ASI Eksklusif, ketidak mampuan ibu memberikan ASI yang cukup, dan

kurangnya dukungan keluarga yang mereka terima.

Berdasarkan aspek aspek terkait ASI Eksklusif yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti factor factor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

penelitian *cross-sectional* dilakukan di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan dari bulan November 2021 hingga bulan Juni 2022. Penelitian ini melibatkan seluruh ibu dengan bayi yang telah berusia lebih dari enam bulan dengan jumlah populasi sebanyak 88 orang ibu, dan jumlah sampel yaitu total populasi yaitu 88 orang ibu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Univariat

Tabel 1  
Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel		N	(%)
Pemberian ASI Eksklusif	Tidak Eksklusif	70	79,5
	Eksklusif	18	20,5
Pengetahuan	Kurang	23	26,1
	Baik	65	73,1
Sikap	Negatif	31	35,2
	Positif	57	64,8
Dukungan Suami	Kurang	72	81,2
	Baik	16	18,2
Dukungan Tenaga Kesehatan	Kurang	61	69,7
	Baik	27	30,7

Berdasarkan tabel 1 diatas menggambarkan bahwa distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif, mayoritas sebanyak 70 orang (79,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan pengetahuan, mayoritas pengetahuan baik sebanyak 65 orang (73,1%). Berdasarkan sikap, mayoritas mempunyai sikap positif sebanyak 57 orang (64,8%). Berdasarkan dukungan suami, mayoritas responden mempunyai dukungan suami kurang sebanyak 72 orang (81,2%). Berdasarkan dukungan tenaga kesehatan, mayoritas responden mempunyai dukungan tenaga kesehatan kurang sebanyak 61 orang (69,7%).

### 3.2. Analisis Bivariat

Tabel 2  
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Tahun 2022

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	18	20,5	47	53,4	65	73,9	0,000
Kurang Baik	0	0	23	26,1	23	26,1	
Total	18	20,5	70	79,5	88	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 65 ibu dengan pengetahuan baik, ada 18 orang ibu (18,5%) yang memberikan ASI eksklusif dan 47 orang ibu (53,4%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 23 ibu dengan pengetahuan kurang baik, seluruhnya tidak memberikan ASI eksklusif. Terdapat hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian ASI Di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022 Eksklusif menurut hasil uji statistik chi square dengan nilai p value  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 3  
Hubungan sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Tahun 2022

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Sikap Positif	18	20,5	39	44,3	57	64,8	0,002
Sikap Negatif	0	0	31	35,2	31	35,2	
Total	14	17,5	66	82,5	88	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 57 ibu dengan sikap positif, ada sebanyak 18 orang ibu (20,5%) yang memberikan ASI eksklusif dan 39 orang ibu (44,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Kemudian ada 31 orang ibu dengan sikap negatif dan tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai  $p=0,000 < 0,005$  artinya ada hubungan faktor sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022.

Tabel 4  
Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Tahun 2022

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	16	18,2	0	0	16	18,2	0,000
Kurang Baik	2	2,3	70	79,5	72	81,8	
Total	14	20,5	66	79,5	88	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil analisis hubungan faktor dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dari 16 orang ibu dengan dukungan suami baik ada sebanyak 16 orang ibu (18,2%) yang memberikan ASI eksklusif dan tidak ada ibu (0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 72 orang ibu (85,5%) dengan dukungan suami kurang baik ada 2 orang ibu (2,3%) yang memberikan ASI eksklusif, dan 70 orang (79,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan faktor dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Biru tahun 2022.

Tabel 5  
Hubungan Faktor Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Tahun 2022

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian Asi Eksklusif				Jumlah		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	16	18,2	11	12,5	27	30,7	0,000
Kurang Baik	2	2,3	59	67,0	61	69,3	
Total	14	17,5%	58	82,5,0%	88	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil analisis hubungan faktor dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Biru dari 27 orang ibu (30,7%) dengan dukungan petugas kesehatan baik ada sebanyak 16 orang ibu (18,2%) yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 11 orang ibu (12,5%) tidak memberikan Asi Eksklusif. Sedangkan dari 61 orang ibu yang dengan dukungan petugas kesehatan kurang baik ada sebanyak 2 orang (2,3%) memberikan asi eksklusif dan sebanyak 59 orang (67,0%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,005$ , artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Biru Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022

Hasil uji tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 65 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 18 orang (20,5%) yang memberikan ASI eksklusif dan 47 orang (53,4 %) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 23 orang ibu dengan pengetahuan kurang baik tidak ada ibu (0 %) yang memberikan

ASI eksklusif dan 23 orang ibu (26,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil statistic uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,000 < 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

Hasil Penelitian sebelumnya ini (Marwiyah and Khaerawati 2020) mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif di Pramuka Sari RW 08 Kelurahan Rawasari Jakarta Pusat sejalan dengan penelitian ini. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan dengan  $p\text{-value} = 0,035$ . Selain itu ditemukan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif sebesar (88%) dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik (57,7%).

Temuan penelitian (Ria Novita Setyorini, Bagoes Widjanarko 2017) yang memiliki nilai  $P\text{-value} 0,05$  dan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemberian ASI eksklusif menguatkan temuan penelitian ini.

Pengetahuan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, terutama dalam proses pengambilan keputusan ibu. Dengan pengetahuan baik, ibu dapat membuat keputusan terbaik untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk mengetahui dan memahami manfaat dan nilai nutrisi yang terkandung dalam ASI ibu. Diharapkan dengan pengetahuan ini para dapat memberikan ASI Eksklusif

#### **4.2 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022**

Sikap adalah reaksi tertutup dan bukan tindakan atau aktivitas, namun sikap menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku. Responden yang memiliki sikap baik, kemungkinan besar akan perilaku baik juga.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa dari 57 ibu yang memiliki sikap positif, 18 dari mereka (20,5%) memberikan ASI eksklusif dan 39 dari mereka (44,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sementara dari 31 ibu yang memiliki sikap negatif, tidak ada ibu (0%)

yang memberikan ASI eksklusif dan 31 ibu (35,2%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa ada hubungan faktor sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022 nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan (Ria Novita Setyorini, Bagoes Widjanarko 2017). Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik  $p=0,001$ .

Sikap yang konsisten berasal dari pengalaman pribadi dan bukan dibawa lahir. Karena itu, sikap dapat dipertahankan dan diubah. Sikap seseorang tentang pemberian ASI Eksklusif adalah faktor penting dalam menentukan apakah mereka bersedia dan siap untuk memberikan ASI Eksklusif. Sikap ini juga sangat mempengaruhi bagaimana bayi diberi ASI. Seseorang ibu akan lebih siap untuk memberikan ASI Eksklusif pada anaknya jika ibu mempunyai sikap yang positif begitu juga sebaliknya (Wulandari, 2021).

Tidak berbeda dengan hasil penelitian (Hatta 2021) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada baduta di Puskesmas Lakea dengan hasil,  $p\text{ value } 0,000 < 0,005$  artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada baduta.

#### **4.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil analisis hubungan antara faktor dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Biru menunjukkan nilai  $p=0,000<0,005$ , artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Biru. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, termasuk suami, ibu kandung, dan ibu

mertua sangat penting bagi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

Untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya ibu sangat membutuhkan dukungan suaminya. Dukungan suami akan membuat ibu lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukannya. Dengan dukungan suami, istri merasa lebih yakin bahwa dia dapat membantu kestabilan psikologis ibu apabila saat mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

Salah satu cara suami dapat mendukung istrinya adalah dengan menghindari mengkritik bentuk tubuh ibu. Karena dengan tidak melakukannya ibu akan lebih percaya diri dengan bentuk tubuh dan payudaranya sehingga dapat meningkatkan keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Abidjulu, dkk, 2015) dalam (Rakhmawati and Puji Utami 2020).

Sesuai dengan temuan penelitian (Salamah and Prasetya 2019) di mana dari 82 responden, 33 didukung suami (40,2%), 49 tidak didukung suami (59,8%), dan 22 didukung suami (66,7%). Ada juga 45 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan tidak didukung suami (91,8%). Ditemukan nilai  $p = 0,010$  setelah dilakukan uji chi square yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keberhasilan IMD dengan pemberian ASI eksklusif dan nilai OR: 22,5, ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak didukung oleh suami gagal dua puluh dua kali lebih banyak dibandingkan ibu yang didukung oleh suaminya.

Penelitian (Rakhmawati and Puji Utami 2020) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Balita Kalingga di Kelurahan Banyuanyar Surakarta dengan nilai  $p \text{ value } 0,028 < 0,005$

Penelitian oleh (Rakhmawati and Puji Utami 2020), menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan

pemberian ASI eksklusif di Posyandu Balita Kalingga di Kelurahan Banyuanyar Surakarta, dengan  $p \text{ value}$  sebesar  $0,028 < 0,05$  juga sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### **4.4 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif**

Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sangat bergantung pada tenaga kesehatan. Petugas Kesehatan merupakan orang pertama yang membantu ibu selama proses persalinan dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Petugas Kesehatan harus tahu apa tindakan yang sesuai selama ibu menjalani perawatan laktasi.

Ibu mungkin belum tahu banyak mengetahui informasi mengenai ASI eksklusif, sehingga mereka perlu diberikan pengetahuan oleh petugas kesehatan Tanpa bantuan yang baik dari petugas kesehatan, ibu kadang-kadang tidak tahu manfaat ASI. Diharapkan petugas kesehatan dapat merubah pandangan ibu tentang ASI.

Hasil analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil dengan nilai  $p = 0,000 < 0,005$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan factor dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Biru.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2014) dari hasil uji diperoleh bahwa nilai  $p = 0,00 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Artinya, bahwa ibu yang tinggal di Kelurahan Pekan Bahorok sangat berhubungan dengan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif.

Tenaga kesehatan dapat mempengaruhi responden untuk bisa berkomitmen untuk memberikan ASI

Eksklusif pada bayinya. Karena tenaga kesehatan adalah salah satu dari banyak orang yang memengaruhi kehidupan ibu, dukungan mereka sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk memberi ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zuhrotunida (2018). Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai  $OR=9.200$ , ibu yang mendapatkan dukungan baik dari tenaga Kesehatan memiliki sembilan kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang tidak mendapatkan dukungan kurang baik.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi, Qariati, and Dhewi (2021). Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan ada hubungan antara pemberiaan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasrangan nilai  $p=0,007$ .

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022 ( $p=0,0014$ ), faktor sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022 ( $p=0,002$ ), dan faktor dukungan dan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biru Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022 ( $p=0,000$ ).

#### 5. REFERENSI

Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2020. "Provinsi Sumatera Utara." *Profil* III(2): 68–80.  
Hatta, Herman. 2021. "Pengetahuan Dan

Sikap Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Baduta." *Journal Of Nutrition And Dietetic* 1(1): 2021.

Kemendes RI. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Profil Kesehatan Indonesia* 2020. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.

Marwiyah, Nila, and Titi Khaerawati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Cipare Kota Serang." *Faletehan Health Journal* 7(1): 18–29.

Puskesmas Biru. 2020. *Profil Puskesmas Biru Tahun 2020*.

Rahmi, Faula, Nurul Indah Qariati, and Siska Dhewi. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasrangan." *ePRINTS UNISKA*: 1–9. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/1/JurnalFaulia.pdf>.

Rakhmawati, Nur, and Ratih Dwilestari Puji Utami. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Balita Kalingga Banyuwangi Surakarta." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 11(2): 70.

Ria Novita Setyorini, Bagoes Widjanarko, Anung Sugihantono. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon Kota Semarang." 5(2): 1–23.

Salamah, Umi, and Philipa Hellen Prasetya. 2019. "Faktor-Faktor Yang



- Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif.” *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(3): 199–204.
- Siregar, L. R., & Fitri, A. (2022). Hubungan Pemberian Asi Dengan Status Gizi Berdasarkan Indeks Bb/Pb Bayi (Usia 6-11 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mompang . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (Jkmd)*, 1(1), 31–37.
- Wulandari, Mega Ayu. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif.” *Professional Health Journal* 2(2): 84–89.
- Zuhrotunida. 2018. “Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kutabumi.” *Indonesian Midwifery Journal* 1(2): 1–12. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/984>.